

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (William dan Ketut, 2015).

Akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan disajikan manajemen terbebas dari salah saji material (William dan Ketut, 2015). Oleh karena itu, jika akuntan publik tidak mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan seperti kreditur dan investor, maka mereka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga profesi akuntan tidak perlu ada.

Hubungan akuntan dengan pengguna jasanya memiliki bentuk yang khusus jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Profesi lain mendapatkan penugasan dari pengguna jasa dan bertanggung jawab juga kepadanya, sementara akuntan mendapat penugasan dan memperoleh fee dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan. Kondisi seperti ini sering kali menempatkan akuntan pada situasi-situasi dilematis, oleh sebab itu sangat penting bagi akuntan untuk melaksanakan audit dengan kompeten dan tidak bias (Arens, 2015).

Menurut William dan Ketut (2015) Akuntan publik merupakan profesi yang sangat penting, namun, saat ini akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi membuat kepercayaan para pengguna laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun, akibatnya, para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali

eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan. Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan pada akuntan publik.

Misalnya, kasus yang terjadi pada Telkom di Indonesia tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas, dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman kerja dan etika profesi.

Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan (Putu dan Gede, 2014). Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pengguna laporan keuangan. Selain itu independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2013), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit

yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Selain independensi, pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2013).

Disamping independensi dan pengalaman kerja, terdapat juga etika profesi yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesinya sebagai auditor agar tercipta transparansi dalam pengelolaan keuangan Negara. Pemahaman etika ini akan mengharapakan sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan kinerja akuntan publik adalah pengalaman dan tingkat pendidikan. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat dan beragamnya tingkat pendidikan mencerminkan dari kinerja tim dalam memberikan kontribusi secara keseluruhan dalam menghasilkan kualitas audit yang akurat dan relevan. kualitas audit memungkinkan auditor dapat menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip sistem akuntansi yang berlaku secara umum.

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit memberikan hasil temuan yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imansari, Halim dan Wulandari (2017), dan Wardhani, triyuwono dan Achsin (2017) menyatakan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Fitri dan Juliarsa (2018), menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fitri dan Juliarsa (2018), Trihapsari dan Anisykurillah (2017), Imansari, Halim dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa Etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Trihapsari dan Anisykurillah (2017), Imansari, Halim dan Wulandari (2017) dan

Wardhani, Triyuwono dan Achsin (2017) menyatakan bahwa Pengalaman Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Putri dan Juliarsa (2018) menyatakan bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kualitas audit tidak bisa diukur secara pasti sehingga hasil penelitiannya berbeda-beda. Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etik Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang penulis jabarkan dengan diadakannya penelitian skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang penulis jabarkan dengan diadakannya penelitian skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris tentang pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang penulis jabarkan dengan diadakannya penelitian skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu (S1), Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
 - b. Untuk mempraktekan secara langsung dan meningkatkan ilmu yang selama ini didapatkan dalam perkuliahan.
 - c. Mengetahui kondisi dan masalah yang sebenarnya terjadi dalam dunia kerja.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan informasi bagi siapa saja yang ingin menggunakan jasa profesi akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan miliknya.
3. Bagi Akademisi
 - a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah yang diperoleh dibangku kuliah dalam menerapkan ilmunya sebagai bahan evaluasi.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman.
 - c. Dikenal didunia kerja sebagai sekolah tinggi mampu menghasilkan mahasiswa berkompeten dengan praktiknya dilapangan.